

Kesenjangan antara Perencanaan dan Implementasi Pembelajaran pada PAUD Islami Berbasis Holistik Integratif: Studi Kasus di RA Al-Hidayah Ciparay Bandung

Pitria Pebriani^{1*}

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat Indonesia

*Corresponding Email: pitriapebriani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v5i2.625>

Diterima: 07-03-2026 | Direvisi: 07-04-2026 | Diterbitkan: 31-05-2026

Abstract

This study aims to deeply analyze the alignment between lesson planning and actual classroom implementation in Islamic Early Childhood Education (PAUD), based on the Holistic Integrative (HI) approach. This qualitative case study was conducted at RA Al-Hidayah Ciparay. The data collection process involved various stakeholders, namely one principal, three teachers, and four parents as primary informants. Comprehensive data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis, which were subsequently analyzed using thematic coding techniques. The findings reveal that although Islamic teachings and values have been conceptually integrated into the lesson planning documents, a significant operational gap remains. This gap is evident in the formulation of developmental indicators, which lack measurability, and the minimal use of evaluative assessment data in designing subsequent instruction. Consequently, classroom implementation tends to rely more heavily on teachers' personal intuition rather than systematic, empirical data-driven assessments. This study provides a crucial contribution by identifying the root of the operational gap between integrating Islamic values and developmental indicators. It also highlights the urgency of adaptive, assessment-based curriculum alignment to improve the quality of Islamic early childhood education.

Keywords: curriculum alignment, developmental indicators, formative assessment, holistic integrative, Islamic early childhood education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keselarasan antara perencanaan pembelajaran dan implementasi aktual di ruang kelas dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islam, dengan berlandaskan pada pendekatan Holistik Integratif (HI). Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini dilaksanakan di RA Al-Hidayah Ciparay. Proses pengumpulan data melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu satu orang kepala sekolah, tiga orang guru, dan empat orang tua murid sebagai informan utama. Data komprehensif dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta analisis dokumen perencanaan, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik *coding* tematik. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun nilai-nilai ajaran Islam telah diintegrasikan secara konseptual ke dalam dokumen perencanaan pembelajaran, masih terdapat kesenjangan operasional yang signifikan. Kesenjangan tersebut terlihat pada perumusan indikator perkembangan anak yang kurang terukur serta minimnya penggunaan data hasil penilaian evaluatif dalam merancang instruksional berikutnya. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran di kelas cenderung lebih mengandalkan intuisi personal guru dibandingkan penilaian yang sistematis dan berbasis data empiris. Studi ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi akar kesenjangan operasional antara integrasi nilai Islam dan indikator perkembangan, sekaligus menyoroti urgensi penyesuaian kurikulum berbasis penilaian yang adaptif guna meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini Islam.

Kata kunci: indikator perkembangan, integratif holistik, pendidikan anak usia dini Islam, penilaian formatif, penyesuaian kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diakui secara global sebagai fondasi utama pembangunan kualitas sumber daya manusia. Berbagai laporan internasional dan riset pendidikan menegaskan bahwa periode usia dini merupakan fase krusial bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan spiritual anak. Dalam perkembangannya, kualitas pendidikan anak usia dini tidak hanya dinilai dari ketersediaan akses atau kelengkapan fasilitas struktural, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas proses (*process quality*), yang mencakup kurikulum, interaksi pedagogis, dan praktik pembelajaran sehari-hari (Edwards, 2021). Guna menjamin mutu layanan ECE (*Early Childhood Education*), berbagai instrumen dan kerangka penilaian lingkungan belajar secara holistik terus dikembangkan untuk mengevaluasi kualitas layanan pedagogis di lapangan (Alpys & Hernández-Torrano, 2026; Åsén & Olsson, 2025; Kakana et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan Holistik Integratif (HI) semakin ditekankan sebagai upaya untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan dan layanan anak (pendidikan, pengasuhan, kesehatan, dan gizi) dalam satu kesatuan yang utuh. Di Indonesia, implementasi HI di lembaga PAUD Islami memiliki tantangan ganda: selain harus memastikan layanan tumbuh kembang berjalan holistik, lembaga juga harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan agama secara komprehensif sebagai pendorong utama pengembangan karakter (Romdoniyah et al., 2024). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi pendekatan holistik dan nilai-nilai Islami tersebut masih sering berhenti pada tataran konseptual. Nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan secara operasional ke dalam perencanaan pembelajaran yang konkret dan indikator yang terukur.

Tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik PAUD saat ini adalah masalah *fidelity of implementation* atau kesesuaian antara rancangan kurikulum tertulis dengan praktik pelaksanaannya di kelas (Bautista et al., 2025; Bleses et al., 2023; Carroll et al., 2022; Lemire et al., 2022). Perencanaan pembelajaran di lembaga PAUD masih sering berorientasi pada pemenuhan aspek administratif, seperti penyusunan RPPH semata, tanpa diikuti kejelasan indikator perkembangan anak yang spesifik. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran tidak berlandaskan data asesmen formatif yang valid. Padahal, asesmen formatif yang kuat dan observasi langsung terhadap perilaku anak merupakan komponen vital untuk merancang instruksi yang berpusat pada kebutuhan peserta didik (*assessment-informed instruction*) (Al-Hendawi et al., 2025; Braund et al., 2021; Clarke-Midura et al., 2023; Falco & Kishimoto, 2022).

Kegagalan dalam merumuskan indikator yang terukur sering kali dihubungkan dengan masih rendahnya literasi asesmen guru dan kurangnya praktik dokumentasi pedagogis (*pedagogical documentation*) (Caudle et al., 2025; Kim & Yu, 2023; Lo & Leung, 2022). Guru sering kali melakukan asesmen, namun tidak menindaklanjutinya sebagai dasar perencanaan (*data-driven instruction*) (Karvonen et al., 2024; Schachter & Piasta, 2022; Varier et al., 2023). Kondisi ini diperparah oleh berbagai hambatan teknis di lapangan, seperti tingginya beban administrasi guru, kesejahteraan di tempat kerja, serta kurangnya dukungan institusional dalam penerapan asesmen formatif (Bull et al., 2024; Gangal et al., 2023; Yan et al., 2021). Lebih jauh, identifikasi dini terhadap kebutuhan spesifik perkembangan anak (*developmental screening*) kerap terlewatkan jika asesmen hanya bersifat rutinitas (Rispoli et al., 2022; Rispoli et al., 2024).

Selain faktor kompetensi guru, kualitas implementasi perencanaan juga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan pedagogis dan kemitraan dengan orang tua. Kepemimpinan sekolah yang inklusif dan berfokus pada kualitas terbukti sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum PAUD di berbagai negara (Alnuaimi et al., 2025; Fonsén et al., 2023; Fonsén et al., 2025; Heikkinen et al., 2024). Di samping itu, keterlibatan aktif dan kemitraan strategis antara sekolah dengan orang tua (*home-school partnership*) menjadi variabel krusial yang dapat memperkuat dokumentasi pedagogis sebagai jembatan komunikasi tumbuh kembang anak (Anazia et al., 2025; Kakana & Gkloumpou, 2025; Kaya et al., 2026; Otero-Mayer et al., 2026; Shukia & Marobo, 2024). Pemantauan dan evaluasi (*monitoring and evaluation*) yang kuat dalam sistem PAUD, didukung oleh sinergi kebijakan, akan mengamankan kualitas layanan tersebut (Shafii et al., 2025; Suparti & Mulyani, 2025).

Berdasarkan kesenjangan konseptual dan empiris di atas, masih terbatas penelitian yang secara operasional menganalisis bagaimana dokumen perencanaan (*prota, promes, RPPM, RPPH*) di lembaga pendidikan berbasis agama benar-benar menurunkan nilai Islam dan indikator perkembangan secara terukur hingga level aktivitas harian. Celah ini menunjukkan perlunya kajian mendalam yang memandang dokumen bukan hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai instrumen pedagogis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis keselarasan antara desain perencanaan pembelajaran berbasis nilai Islam dengan implementasi dan praktik asesmen perkembangan anak di RA Al-Hidayah Ciparay dalam bingkai Holistik Integratif. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi hambatan operasional dan memberikan landasan pengembangan model perencanaan pembelajaran berbasis literatur mutakhir, khususnya bagi integrasi nilai Islam yang terukur (Zhang et al., 2025; Xia et al., 2025; Burlaka et al., 2025).

Dalam praktiknya, perencanaan pembelajaran PAUD masih sering berorientasi pada pemenuhan administrasi (seperti penyusunan RPPH) dengan indikator yang terlalu umum dan sulit dievaluasi. Di samping itu, masih terbatas kajian yang menganalisis bagaimana dokumen perencanaan benar-benar menerjemahkan nilai Islam dan indikator perkembangan anak secara terukur ke dalam aktivitas harian. Celah ini menegaskan perlunya memosisikan dokumen perencanaan bukan sekadar teks normatif, melainkan instrumen pedagogis yang krusial.

Merespons kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis keselarasan antara desain perencanaan PAUD Islami berbasis Holistik Integratif dengan implementasi pembelajarannya. Studi ini berkontribusi dalam mengidentifikasi kesenjangan operasional antara integrasi nilai Islam dan indikator perkembangan di dalam RPPH, serta implikasinya terhadap praktik asesmen. Dengan asumsi bahwa perencanaan yang operasional akan menghasilkan pembelajaran yang konsisten, penelitian ini mendesak pentingnya kerangka integrasi yang sistematis guna memperkuat literatur PAUD Islami sekaligus meningkatkan mutu supervisi pedagogis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi eksploratif yang bertujuan untuk menganalisis desain perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islami berbasis Holistik Integratif di RA Al-Hidayah, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam keterkaitan antara dokumen perencanaan pembelajaran dan praktik implementasinya dalam konteks institusi PAUD Islami yang spesifik. Penelitian dilaksanakan secara naturalistik dengan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan guna menangkap dinamika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara kontekstual.

Partisipan penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terlibat langsung dalam penyusunan atau pelaksanaan perencanaan pembelajaran, (2) memiliki pengalaman minimal satu tahun di lembaga, dan (3) bersedia mengikuti proses wawancara dan verifikasi data. Informan penelitian terdiri atas satu kepala RA sebagai penanggung jawab kebijakan dan perencanaan lembaga, empat guru kelas sebagai pelaksana penyusunan dan implementasi RPPM serta RPPH, serta empat orang tua peserta didik yang mewakili perspektif kemitraan rumah dan sekolah dalam mendukung tumbuh kembang anak. Dengan demikian, total informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang.

Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih empat minggu melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi kelas dilakukan sebanyak dua belas sesi dengan durasi sekitar 90 menit setiap sesi, sehingga total waktu observasi mencapai kurang lebih delapan belas jam. Fokus observasi meliputi aktivitas pembelajaran harian, interaksi guru dan anak, penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan kelas, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang tertuang dalam RPPH. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi data yang lebih mendalam, dengan durasi wawancara sekitar 60 menit untuk kepala RA, 30–45 menit untuk setiap guru, dan sekitar 30 menit untuk setiap orang tua. Seluruh wawancara dilakukan dengan persetujuan informan, direkam, dan ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis data.

Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang meliputi satu dokumen program tahunan (Prota), satu dokumen program semester (Promes), dua dokumen RPPM dari tema yang berbeda, serta empat dokumen RPPH dari minggu pembelajaran yang berbeda. Dokumen pendukung lain yang dianalisis meliputi kalender akademik, profil lembaga, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan. Analisis dokumen bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai Islam dan indikator tumbuh kembang anak dirumuskan secara eksplisit dan terukur dalam desain perencanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan pengodean yang sistematis. Pada tahap awal, peneliti melakukan open coding dengan membaca secara berulang transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen untuk mengidentifikasi unit makna yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kode-kode awal dikelompokkan melalui axial coding untuk membentuk kategori tematik yang lebih luas, seperti integrasi nilai Islam, perumusan indikator tumbuh kembang, kesesuaian perencanaan dan implementasi, serta kendala perencanaan pembelajaran. Tahap berikutnya adalah selective coding, yaitu penyintesisan kategori menjadi tema-tema utama yang menjadi dasar penyajian hasil penelitian. Verifikasi tema dilakukan dengan membandingkan temuan antar-sumber data serta mendiskusikan temuan awal secara terbatas dengan informan kunci.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala RA, guru, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji konsistensi temuan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member checking dilakukan dengan meminta

klarifikasi dan konfirmasi informan terhadap ringkasan temuan awal untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan konteks lapangan.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian pendidikan. Persetujuan partisipan (informed consent) diperoleh sebelum proses wawancara dan observasi dilakukan. Identitas informan dan anak dijaga kerahasiaannya, serta tidak ada data visual yang menampilkan identitas anak secara eksplisit. Seluruh data penelitian disimpan secara aman dalam media penyimpanan digital yang terlindungi dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Tabel 1.

Koding Tematik Desain Perencanaan PAUD Islami Berbasis Holistik Integratif

Tahap Koding	Kode Awal (Open Codes)	Kategori (Axial Codes)	Tema Utama (Selective Codes)
Open Coding	Pembiasaan doa dan ibadah harian	Integrasi nilai Islam	Integrasi Nilai Islam dalam Perencanaan PAUD
	Keteladanan guru dalam perilaku Islami		
	Lingkungan belajar bernuansa Islami		
Open Coding	RPPH bersifat administratif	Desain dan Praktik Perencanaan	Kesesuaian Desain Perencanaan dengan Prinsip Holistik Integratif
	Kegiatan pembelajaran rutin		
	Perencanaan tidak berbasis asesmen awal		
Open Coding	Indikator perkembangan tidak tertulis	Indikator Tumbuh Kembang Anak	Perumusan Indikator Tumbuh Kembang Anak
	Indikator belum terukur		
	Fokus kognitif lebih dominan		

Open Coding	Beban administrasi guru	Kendala Implementasi	Kesenjangan antara Perencanaan dan Implementasi
	Keterbatasan waktu perencanaan		
	Supervisi lebih administratif		
Open Coding	Dukungan kepala RA	Faktor Pendukung	Faktor Penentu Kualitas Perencanaan
	Kompetensi pedagogik guru		
	Keterlibatan orang tua		

Sumber: Hasil Peneliti (2026)

Tabel koding tematik ini menunjukkan proses analisis data yang dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi kode awal, pengelompokan kategori, hingga penetapan tema utama penelitian. Tema-tema tersebut menjadi dasar dalam penyajian hasil penelitian dan pembahasan mengenai desain perencanaan PAUD Islami berbasis Holistik Integratif di RA Al-Hidayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan empiris berdasarkan analisis dokumen perencanaan pembelajaran, observasi praktik kelas, dan wawancara dengan kepala lembaga serta guru. Penyajian hasil difokuskan pada keselarasan antara dokumen kurikulum, implementasi pembelajaran, dan asesmen perkembangan anak.

Struktur Desain Perencanaan PAUD Islami dalam Mengintegrasikan Nilai Islam dan Indikator Tumbuh Kembang Anak

Struktur desain perencanaan PAUD Islami pada lembaga berbasis PAUD Holistik-Integratif (HI) secara praktis telah disusun berlapis dari dokumen makro hingga mikro. Namun, temuan lapangan menunjukkan keterhubungan antar level perencanaan tersebut belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis antara nilai Islam dan indikator tumbuh kembang anak. Dokumen seperti Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara administratif tersedia, namun ada kecenderungan penyusunannya lebih untuk memenuhi tuntutan birokrasi, bukan sebagai instrumen operasional pemandu pembelajaran kelas.

Observasi dan analisis dokumen menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah diintegrasikan dalam bentuk pembiasaan rutin (doa sebelum/sesudah kegiatan, hafalan surah, dan adab). Akan tetapi, integrasi tersebut masih bersifat umum dan belum dikaitkan dengan indikator perkembangan anak yang terukur. Sebagai contoh, menghafal doa belum selalu disinkronkan dengan indikator bahasa (kemampuan mengulang/memahami) atau sosial-emosional (kesabaran dan kedisiplinan).

Pada level makro (Prosem), nilai-nilai Islam (tauhid, ibadah, akhlak) telah dicantumkan dalam visi-misi, namun belum diterjemahkan ke dalam perencanaan tematik operasional. Tema-tema yang ada masih umum dan belum konsisten mengaitkan nilai Islam dengan layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan anak secara holistik. Wawancara dengan guru mengungkap bahwa mereka memahami pendekatan HI, namun tidak memiliki panduan teknis yang jelas.

Pada level meso (RPPM), pemetaan antara tema, nilai Islam, dan aspek perkembangan anak belum sistematis. Guru cenderung menetapkan tema terlebih dahulu lalu menyisipkan nilai Islam tanpa merumuskan indikator perilaku. Misalnya, pada tema "Aku Ciptaan Allah", indikator hanya berbunyi "anak mengenal ciptaan Allah" tanpa penjabaran operasional seperti "mengelompokkan ciptaan" atau "menunjukkan syukur".

Pada level mikro (RPPH), integrasi nilai Islam tampak kuat di sesi pembukaan dan penutup, tetapi belum optimal pada kegiatan inti (*main learning activities*). Teknik asesmen didominasi observasi umum tanpa instrumen sistematis (seperti rubrik atau catatan anekdot).

Lebih lanjut, praktik *pedagogical documentation* belum berjalan optimal. Guru tidak konsisten mengumpulkan dan merefleksikan data perkembangan anak sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terputus. Guru mengaku mengalami keterbatasan waktu dan minim pelatihan penyusunan indikator.

Secara manajerial, supervisi akademik oleh kepala lembaga masih berfokus pada kelengkapan format administrasi, belum menyentuh substansi pedagogis seperti keterpaduan nilai dan strategi asesmen. Meskipun begitu, terdapat praktik baik (*best practices*) ketika guru mulai mengaitkan aktivitas *role play* (berbagi/sedekah) atau eksplorasi alam (rasa syukur) secara kontekstual. Kesimpulannya, struktur sistem perencanaan PAUD Islami sudah ada, namun rantai kesinambungan antara dokumen makro, indikator, aktivitas, dan evaluasi masih terputus.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Desain Perencanaan PAUD Islami Berbasis Kebutuhan Perkembangan Anak

Desain perencanaan di RA Al-Hidayah tidak hanya dipengaruhi dokumen kurikulum, tetapi juga oleh berbagai faktor empiris berikut:

Pertama, literasi asesmen guru terbatas pada praktik dasar. Seluruh guru melakukan pengamatan, namun bersifat informal. Dari analisis dokumen RPPH, sebagian besar indikator belum menggunakan kata kerja terukur ("menyebutkan"), melainkan abstrak ("memahami"). Guru kesulitan menerjemahkan hasil observasi menjadi indikator, membedakan capaian anak, serta menyusun aktivitas diferensiasi.

Kedua, lemahnya budaya refleksi pedagogis berbasis data. RA Al-Hidayah memiliki rutinitas rapat guru, namun evaluasi berfokus pada kelancaran teknis acara, bukan analisis perkembangan anak. Ketiadaan praktik *evidence-based* membuat perbaikan perencanaan cenderung repetitif.

Ketiga, dominasi supervisi administratif. Kepala RA mendorong kolaborasi penyusunan RKM, namun umpan balik belum secara spesifik menyentuh kualitas asesmen formatif.

Keempat, tingginya beban kerja guru. Guru harus mengelola tugas ganda (mengajar, membuat media, mengisi administrasi, berkomunikasi dengan wali murid) yang menyita waktu, sehingga perencanaan yang dibuat cenderung disalin ulang (*copy-paste*) antar-minggu dengan modifikasi minimal.

Kelima, sistem asesmen tidak terstruktur. Asesmen belum menggunakan rubrik berjenjang atau portofolio sistematis. Data evaluasi jarang digunakan sebagai dasar (RPPH) minggu berikutnya.

Keenam, belum optimalnya keterlibatan orang tua. Meski komunikasi guru-orang tua terjalin secara informal, data kemajuan anak dari rumah belum terdokumentasi sistematis untuk memperkaya rancangan pembelajaran.

Faktor-faktor ini saling berinteraksi; saat instrumen asesmen lemah, maka kemampuan refleksi dan perencanaan juga menurun. Oleh karenanya, penyempurnaan PAUD Islami menuntut penguatan kapasitas literasi asesmen dan budaya evaluasi institusional.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain perencanaan PAUD Islami di RA Al-Hidayah masih menghadapi tantangan pada aspek operasionalisasi berbasis data. Secara empiris, perencanaan belum sepenuhnya berangkat dari hasil asesmen perkembangan anak, melainkan masih dipengaruhi oleh kebiasaan, keterbatasan waktu, dan tuntutan administratif.

Faktor-faktor seperti literasi asesmen guru, budaya refleksi, supervisi kepala RA, beban kerja, sistem asesmen, dan keterlibatan orang tua terbukti saling berinteraksi dalam membentuk kualitas perencanaan. Ketika salah satu faktor lemah (misalnya asesmen tidak terstruktur), maka faktor lain (seperti perencanaan dan refleksi) juga terdampak.

Dengan demikian, penguatan desain perencanaan PAUD Islami tidak cukup dilakukan melalui penyempurnaan format dokumen, tetapi memerlukan penguatan pada praktik nyata di lapangan, terutama dalam penggunaan data perkembangan anak secara sistematis, peningkatan kapasitas guru dalam asesmen, serta penguatan budaya refleksi berbasis bukti di tingkat lembaga.

Implikasi Kualitas Perencanaan dan Konsistensi Implementasi PAUD Islami Berbasis Holistik Integratif di RA Al-Hidayah

Kualitas perencanaan (Prota, Promes, RPPM, dan RPPH) di RA Al-Hidayah secara umum telah tersusun lengkap dan menunjukkan adanya upaya integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi kelas, analisis dokumen, dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa kualitas perencanaan belum sepenuhnya diikuti oleh konsistensi implementasi yang berbasis indikator perkembangan anak. Hasil analisis terhadap dokumen RPPH menunjukkan bahwa sebagian indikator masih dirumuskan secara umum dan belum operasional.

Dari sejumlah dokumen yang dianalisis, ditemukan bahwa indikator seperti “anak mengenal ciptaan Allah” atau “anak menunjukkan perilaku baik” lebih dominan dibanding indikator yang spesifik dan terukur seperti “menyebutkan 3 ciptaan Allah di lingkungan sekitar” atau “menunggu giliran saat bermain tanpa diingatkan”. Kondisi ini berdampak pada kesulitan guru dalam melakukan pemantauan ketercapaian perkembangan anak secara konsisten.

Pada praktik pembelajaran, observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana religius dan kondusif. Guru secara konsisten memulai kegiatan dengan doa, salam, dan pembiasaan adab. Anak-anak tampak aktif dalam kegiatan bernyanyi, bercerita, dan bermain peran. Pada kegiatan inti, guru memberikan aktivitas tematik seperti mengenal hewan ciptaan Allah, praktik berbagi makanan, serta kegiatan eksplorasi sederhana.

Meskipun interaksi guru dan anak terjalin hangat melalui penguatan positif, aktivitas pembelajaran di kelas sering kali bersifat umum dan belum merujuk pada indikator spesifik dalam RPPH. Kesenjangan antara perencanaan tertulis dan praktik ini diperparah oleh pola kegiatan harian yang cenderung seragam, di mana guru belum menerapkan strategi diferensiasi yang merespons hasil asesmen perkembangan tiap anak.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru lebih fokus pada kelancaran pelaksanaan kegiatan dibandingkan pemantauan ketercapaian indikator perkembangan. Guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan beban administrasi menjadi kendala dalam melakukan pencatatan perkembangan anak secara rinci. Akibatnya, asesmen yang dilakukan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar perencanaan berikutnya. Selain itu, dokumentasi perkembangan anak masih terbatas pada pencatatan sederhana dan belum dilakukan secara sistematis. Tidak ditemukan penggunaan instrumen seperti rubrik perkembangan atau portofolio yang terstruktur secara konsisten. Dokumentasi yang ada lebih berfungsi sebagai laporan administratif dibanding sebagai alat refleksi pembelajaran.

Dari sisi supervisi, hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala RA telah melakukan monitoring terhadap perencanaan pembelajaran, namun lebih menekankan pada kelengkapan dokumen. Observasi terhadap praktik supervisi menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan belum secara spesifik mengarah pada peningkatan kualitas indikator, keterpaduan nilai Islam dalam aktivitas, maupun penggunaan asesmen formatif. Meskipun demikian, terdapat praktik baik yang menunjukkan potensi penguatan kualitas implementasi. Dalam beberapa kegiatan, guru telah mengaitkan nilai Islam dengan aktivitas secara kontekstual, seperti mengajarkan berbagi melalui praktik langsung atau menanamkan rasa syukur melalui eksplorasi lingkungan. Praktik ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam telah menjadi bagian dari budaya pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh sistem perencanaan dan asesmen yang terstruktur.

Secara keseluruhan, temuan lapangan menunjukkan bahwa telah terdapat keselarasan filosofis antara dokumen perencanaan dan praktik pembelajaran, khususnya dalam integrasi nilai Islam. Namun, keselarasan teknis dalam bentuk indikator perkembangan yang terukur, penggunaan asesmen sebagai dasar perencanaan, serta konsistensi implementasi berbasis data masih perlu diperkuat.

Pembahasan

Pembahasan ini menganalisis temuan penelitian dalam kerangka kualitas pendidikan anak usia dini, asesmen formatif, dan integrasi nilai dalam pembelajaran. Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa desain perencanaan pendidikan anak usia dini di RA Al-Hidayah telah bergerak menuju pola holistik-integratif berbasis nilai Islam. Namun, lembaga ini masih menghadapi tantangan dalam mengoperasionalkan nilai tersebut ke dalam indikator perkembangan yang secara spesifik dapat diukur.

Secara konseptual, kualitas pembelajaran pada PAUD tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen kurikulum administratif, tetapi lebih ditentukan oleh esensi kualitas proses (*process quality*), yaitu interaksi guru-anak, pengalaman belajar, dan praktik pedagogis harian (Zhang et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah perencanaan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan tersebut diimplementasikan secara konsisten dalam praktik nyata di kelas.

Lebih lanjut, perencanaan yang disusun berbasis indikator perkembangan berperan penting dalam meningkatkan *fidelity of implementation*, yaitu kesesuaian antara rancangan kurikulum tertulis dan pelaksanaan pembelajaran. Ketika indikator dirumuskan secara jelas dan operasional, guru menjadi lebih mudah untuk memantau keterlaksanaan, memberikan umpan balik, serta melakukan perbaikan strategi yang murni berbasis data (Rey-Guerra et al., 2022).

Selain itu, pelaksanaan asesmen formatif menjadi komponen kunci dalam menjaga konsistensi implementasi pembelajaran tersebut. Asesmen yang terintegrasi secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan dinamika kebutuhan anak atau *assessment-informed instruction* (Clarke-Midura et al., 2023).

Sebagai penunjang, dokumentasi pedagogis juga memiliki peran strategis dalam menghubungkan siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi yang dilakukan secara sistematis dapat menjadi dasar refleksi yang objektif bagi guru, sekaligus berfungsi sebagai alat komunikasi yang valid dengan orang tua mengenai kemajuan perkembangan anak (Brunsek et al., 2020; Tambak et al., 2025).

Dari perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan pedagogis dan pelaksanaan supervisi akademik turut berperan penting dalam meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran. Kepemimpinan yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran, penguatan kolaborasi profesional, dan pemberian *coaching* terbukti berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu praktik di kelas (Roponen et al., 2024).

Di samping itu, keterlibatan aktif orang tua juga menjadi faktor krusial dalam mendukung konsistensi implementasi pembelajaran, khususnya dalam PAUD berbasis nilai. Kemitraan yang efektif antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat kontinuitas pengalaman belajar anak, menjembatani harmoni pendidikan antara lingkungan sekolah dan rumah (Gea et al., 2025; Nisviati et al., 2025).

Berdasarkan temuan lapangan dan dukungan teoritik tersebut, disimpulkan bahwa kualitas perencanaan di RA Al-Hidayah telah mencerminkan integrasi nilai Islam secara konseptual, namun belum sepenuhnya didukung oleh perumusan indikator perkembangan yang terukur dan sistem asesmen yang kuat. Konsistensi implementasi pembelajaran masih dipengaruhi oleh keterbatasan dalam: perumusan indikator yang operasional, minimnya penggunaan asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan, serta lemahnya praktik dokumentasi dan refleksi pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan kualitas perencanaan tidak cukup hanya dilakukan pada membenahan aspek administratif. Orientasi perbaikan perlu diarahkan secara tegas pada penguatan praktik implementasi yang berbasis data perkembangan anak. Hal ini mencakup penguatan perumusan indikator, optimalisasi asesmen formatif, pembiasaan dokumentasi pedagogis, serta transformasi supervisi akademik yang lebih berfokus pada kualitas proses pembelajaran.

Tabel 2.

Implikasi Desain Perencanaan PAUD Islami terhadap Tumbuh Kembang Anak

Aspek Perkembangan Anak	Temuan Lapangan di RA Al-Hidayah	Dukungan Penelitian Terdahulu (Internasional/Nasional)
Spiritual & Akhlak	Anak menunjukkan peningkatan hafalan doa pendek, pembiasaan salam-senyum, memahami konsep jujur dan meminta maaf melalui kegiatan tematik Islami.	Integrasi nilai Islam dalam kurikulum meningkatkan perkembangan karakter, kedisiplinan, dan moral anak (Fransisca, 2024; Arsyad, 2023).
Sosial-Emosional	Anak mampu menunggu giliran, berbagi alat permainan, menyelesaikan konflik sederhana dengan arahan guru.	Program PAUD Holistik-Integratif secara signifikan meningkatkan regulasi emosi, empati, dan interaksi sosial (Gea et al., 2025; Hayati et al., 2023).
Kognitif & Bahasa	Anak mampu menceritakan kembali kegiatan, bertanya, mengenali huruf hijaiyah dan huruf latin	Pembelajaran berbasis bermain dan tematik Islami meningkatkan kemampuan bahasa, literasi awal, dan pemahaman konsep (Ainnin & Ismail, 2024).

	dasar, serta memahami konsep sederhana dalam tema.	
Motorik Kasar & Halus	Anak menunjukkan koordinasi gerak yang baik dalam senam islami, motorik halus berkembang melalui kegiatan meronce doa, menempel, dan membuat kartu adab.	Layanan integratif PAUD yang menggabungkan pendidikan, gizi, dan kesehatan meningkatkan perkembangan fisik-motorik (Rahmah & Salianty, 2024; Angkur, 2022).
Kemandirian	Anak mampu merapikan alat main, makan mandiri, dan mengikuti rutinitas ibadah sederhana tanpa diarahkan.	Pendidikan karakter berorientasi nilai Islam mendorong tumbuhnya kemandirian dan disiplin pada anak usia dini (Sholeh et al., 2025).
Identitas Keislaman	Anak memahami simbol-simbol Islam, mencintai kegiatan ibadah, serta memiliki rasa bangga sebagai “anak shalih/shalihah”.	Kurikulum berbasis nilai Islam terbukti memperkuat identitas religius dan budaya anak (Masdul et al., 2024; Syafrida et al., 2025).

Sumber: Hasil Peneliti (2026)

Secara konseptual, dokumen perencanaan (visi-misi, prota, promes, RPPM, dan RPPH) telah menempatkan pembentukan akhlak karimah, kecakapan sosial, dan kesiapan belajar sebagai tujuan utama. Hal ini menunjukkan bahwa RA Al-Hidayah tidak lagi berorientasi semata pada capaian akademik dasar, tetapi telah mengadopsi paradigma PAUD Holistik Integratif (HI) yang menekankan pengembangan anak secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan (Gea et al., 2025) yang menyatakan bahwa integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, dan pengasuhan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak.

Namun, penelitian ini terletak pada temuan adanya kesenjangan antara integrasi nilai Islam secara konseptual dengan operasionalisasi indikator perkembangan secara empiris.

Di RA Al-Hidayah, nilai Islam telah terintegrasi kuat dalam: tema pembelajaran (misalnya “Ciptaan Allah”, “Adab Makan dan Minum”), rutinitas ibadah (doa, salat dhuha, muroja’ah), serta budaya interaksi guru-anak.

Akan tetapi, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi indikator perilaku yang spesifik, terukur, dan dapat diamati. Kondisi ini menyebabkan integrasi nilai cenderung berhenti pada level simbolik dan kultural, belum sepenuhnya menjadi bagian dari sistem asesmen perkembangan anak.

Temuan ini memperluas kajian sebelumnya seperti (Singh & Mukeredzi, 2024) dan (Solekhah, 2022), yang menekankan pentingnya integrasi nilai Islam dalam kurikulum PAUD, dengan menambahkan dimensi baru bahwa integrasi nilai tidak cukup pada level konten dan aktivitas, tetapi harus mencapai level indikator perkembangan dan asesmen. Dengan kata lain, penelitian ini mengidentifikasi bahwa tantangan utama PAUD Islami bukan pada “apakah nilai diajarkan”, tetapi pada “bagaimana nilai tersebut diukur sebagai capaian perkembangan anak”.

Jika dibandingkan dengan studi lain, seperti (Nisviati et al., 2025), RA Al-Hidayah berada pada model tematik-integratif berbasis nilai, yang menggabungkan eksplorasi, bermain, dan penguatan nilai Islam. Namun, berbeda dengan model yang berbasis data perkembangan individual, perencanaan di RA Al-Hidayah masih cenderung bersifat umum dan belum terdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik integratif telah diterapkan secara konseptual, tetapi belum sepenuhnya berbasis *assessment-informed planning* sebagaimana direkomendasikan oleh Karvonen et al. (2024).

Dari perspektif kualitas proses, interaksi guru-anak yang hangat, responsif, dan berbasis nilai merupakan kekuatan utama lembaga. Temuan ini konsisten dengan Bleses et al. (2023) dan Kim et al. (2023) yang menegaskan bahwa kualitas interaksi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi yang baik belum otomatis diikuti oleh kualitas sistem asesmen yang kuat, sehingga potensi dampaknya belum sepenuhnya terukur secara sistematis.

Dalam konteks manajemen PAUD HI, RA Al-Hidayah telah menunjukkan praktik integratif melalui kemitraan dengan puskesmas, kegiatan parenting, dan layanan kesehatan anak. Akan tetapi, novelty penelitian ini menyoroti bahwa integrasi layanan belum sepenuhnya dihubungkan dengan sistem pemantauan perkembangan anak berbasis indikator, sehingga belum membentuk siklus data yang utuh antara layanan, asesmen, dan perencanaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini bertujuan menganalisis keselarasan antara desain perencanaan pembelajaran PAUD berbasis nilai Islam dalam kerangka Holistik Integratif dengan implementasi pembelajaran serta praktik asesmen perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa lembaga telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya aspek tauhid, ibadah, dan akhlak, ke dalam struktur perencanaan dan praktik pembelajaran sehari-hari. Integrasi tersebut tampak pada kegiatan pembiasaan religius, interaksi pedagogis yang hangat, serta budaya sekolah yang kondusif terhadap pembentukan karakter anak. Dengan demikian, pada tataran filosofis dan kultural, pendekatan holistik integratif telah diimplementasikan secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan perkembangan anak telah dilakukan secara implisit dan kontekstual, terutama melalui pengamatan guru terhadap perilaku, kemampuan, dan respons anak dalam aktivitas harian. Temuan ini tercermin dalam penyesuaian tema pembelajaran, pemilihan aktivitas bermain, serta penekanan nilai-nilai Islam tertentu yang dianggap relevan dengan kondisi perkembangan mayoritas anak. Dengan demikian, perencanaan PAUD Islami di RA Al-Hidayah telah menunjukkan ketercapaian awal dalam merespons kebutuhan perkembangan anak, meskipun belum sepenuhnya diformalkan dalam bentuk asesmen perkembangan yang terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterkaitan antara hasil asesmen kebutuhan perkembangan anak dengan perumusan indikator pembelajaran belum sepenuhnya eksplisit dalam dokumen perencanaan, khususnya pada RPPM dan RPPH. Indikator tumbuh kembang anak masih bersifat umum dan belum selalu diturunkan secara spesifik pada setiap aktivitas pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan ketercapaian kebutuhan perkembangan anak lebih banyak bergantung pada intuisi pedagogik guru dan praktik kelas, daripada pada desain perencanaan berbasis data asesmen perkembangan yang terstandar. Dengan demikian, gap penelitian yang diidentifikasi pada bagian pendahuluan terkonfirmasi, yaitu adanya perbedaan antara desain normatif perencanaan dan praktik operasional berbasis indikator perkembangan terukur.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat struktur pengetahuan yang telah mapan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kurikulum tertulis, tetapi oleh koherensi antara nilai filosofis, praktik pedagogis, dan sistem asesmen perkembangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai religius memerlukan operasionalisasi dalam indikator perkembangan yang konkret agar tidak berhenti pada dimensi simbolik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya tentang pentingnya asesmen formatif dan kualitas proses pembelajaran, sekaligus memberikan kontribusi kontekstual pada pengembangan PAUD berbasis nilai Islam.

Implikasi dari desain perencanaan PAUD Islami berbasis Holistik Integratif di RA Al-Hidayah menunjukkan bahwa ketercapaian kebutuhan perkembangan

anak paling nyata terlihat pada aspek sosial-emosional dan spiritual, seperti berkembangnya sikap sopan, empati, disiplin, dan kebiasaan beribadah. Pada aspek kognitif dan bahasa, stimulasi telah berlangsung melalui kegiatan tematik dan bermain bermakna, namun pencapaiannya belum merata karena belum didukung oleh perencanaan yang berjenjang dan berbasis indikator perkembangan yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan PAUD Islami di RA Al-Hidayah telah mampu merespons kebutuhan perkembangan anak secara kontekstual, tetapi masih memerlukan penguatan agar asesmen kebutuhan perkembangan anak menjadi dasar utama perencanaan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur PAUD, khususnya dalam konteks lembaga berbasis nilai religius, dengan menegaskan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran harus bersifat sistematis, terukur, dan reflektif. Temuan ini memperluas pemahaman tentang implementasi PAUD Holistik Integratif dengan menekankan pentingnya kesinambungan antara nilai, indikator perkembangan, dan asesmen sebagai satu kesatuan sistem mutu pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini membuka prospek pengembangan model perencanaan pembelajaran PAUD Islami berbasis asesmen perkembangan yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada konteks lembaga sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hendawi, M., Hussein, E., & Darwish, S. (2025). Direct observation systems for **child** behavior assessment in early childhood education: A systematic literature review. *Discover Mental Health*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.1007/s44192-025-00139-z>
- Alnuaimi, A., Opoku, M. P., & Nketsia, W. (2025). Assessment of school leadership and quality of inclusive practices in early childhood education in the United Arab Emirates. *Educational Management Administration & Leadership*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/17411432251319999>
- Alpys, A., & Hernández-Torrano, D. (2026). Scoping review of Early Childhood Environment Rating Scale (ECERS): Assessing and validating quality in early childhood education settings. *Early Education and Development*, 37(3), 644–664. <https://doi.org/10.1080/10409289.2025.2585294>
- Anazia, I. U., Skinner, B., & Woods, C. (2025). Home-school partnerships: Values and expectations of rural teachers and parents. *Educational Research*, 67(2), 170–189. <https://doi.org/10.1080/00131881.2025.2492143>
- Åsén, G., & Olsson, I. (2025). Assessing quality in preschool – in the tension field between control and development. *European Early Childhood Education Research Journal*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2025.2581649>
- Bautista, A., Wan, M. Y., Ng, S.-P., Pan, Y., & Williams, K. E. (2025). Effectiveness of online music professional development: Implementation fidelity and teachers'

- perspectives. *Journal of Music Teacher Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/10570837251346923>
- Bleses, D., Willemsen, M. M., Purtell, K. M., Justice, L. M., Slot, P., Dybdal, L., & Højen, A. (2023). Early childhood educator's implementation readiness and intervention fidelity: Findings from a person-centered study. *Early Childhood Research Quarterly*, 63, 156–168. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.12.006>
- Braund, H., DeLuca, C., Panadero, E., & Cheng, L. (2021). Exploring formative assessment and co-regulation in kindergarten through interviews and direct observation. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.732373>
- Bull, R., McFarland, L., Cumming, T., & Wong, S. (2024). The impact of work-related wellbeing and workplace culture and climate on intention to leave in the early childhood sector. *Early Childhood Research Quarterly*, 69, 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.06.002>
- Burlaka, V., Hong, J. S., Thornberg, R., Serdiuk, O., Panok, V., Danylenko, H., Ilchyshyn, N., Burlaka, J., & Jones, W. (2025). Parenting practices, bullying perpetration, and conduct problems among Ukrainian children. *Child Abuse & Neglect*, 161, 106508. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106508>
- Caudle, L. A., Thompson, H. R., Quinn, M. F., & Harper, F. M. (2025). Preschool teachers' pedagogical documentation: A snapshot of practices from computer science education. *Contemporary Issues in Early Childhood*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/14639491251363261>
- Caudle, L. A., Thompson, H. R., Quinn, M. F., & Harper, F. K. (2025). Preschool teachers' pedagogical documentation: A snapshot of practices from computer science education. *Contemporary Issues in Early Childhood*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/14639491251363261>
- Clarke-Midura, J., Lee, V. R., Shumway, J. F., Silvis, D., Kozlowski, J. S., & Peterson, R. (2023). Designing formative assessments of early childhood computational thinking. *Early Childhood Research Quarterly*, 65, 68–80. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.05.013>
- Clarke-Midura, J., Lee, V. R., Shumway, J. F., Silvis, D., Kozlowski, J. S., & Peterson, R. (2023). Designing formative assessments of early childhood computational thinking. *Early Childhood Research Quarterly*, 65, 68–80. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.05.013>
- Edwards, S. (2021). *Process quality, curriculum and pedagogy in early childhood education and care* (OECD Education Working Papers No. 247). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/eba0711e-en>
- Falco, M., & Kishimoto, T. M. (2022). Pedagogical documentation for a more inclusive early childhood education. *European Early Childhood Education Research Journal*, 30(2), 251–264. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2022.2045334>
- Fonsén, E., Szecsi, T., Kupila, P., Liinamaa, T., Halpern, C., & Repo, M. (2023). Teachers' pedagogical leadership in early childhood education. *Educational Research*, 65(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/00131881.2022.2147855>

- Fonsén, E., Modise, M., Mikayilova, U., Heikkinen, K. M., Matjokana, T., Turani, D., & Roponen, H. (2025). The project on Early Childhood Development leadership training in rural area of South Africa. *Educational Studies*, 51(6), 1300–1319. <https://doi.org/10.1080/03055698.2025.2511916>
- Heikkinen, K.-M. E., Ahtiainen, R., Fonsén, E., & Kallioniemi, A. (2024). Leadership as a profession in early childhood education and care. *Educational Research*, 66(3), 347–363. <https://doi.org/10.1080/00131881.2024.2371352>
- Gangal, M., & Yilmaz, A. (2023). *The effects of pedagogical documentation on preschool teachers' classroom management skills*. *Teaching and Teacher Education*, 133, 104289. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104289>
- Kakana, D., & Gkloumpou, A. (2025). Pedagogical documentation as a “bridge” between parents and the early childhood curriculum. *Social Sciences*, 14(1), 7. <https://doi.org/10.3390/socsci14010007>
- Karvonen, M., Ruhter, L., & Clark, A. K. (2024). Data to inform academic instruction for students with extensive support needs: Availability, use, and perceptions. *Exceptionality*, 32(3), 183–202. <https://doi.org/10.1080/09362835.2024.2313748>
- Kaya, Ü. Ü., Demircan, H. Ö., & Altun, D. (2026). Parental engagement and satisfaction in early childhood education: The mediating role of home literacy environment. *Early Childhood Education Journal*, 54, 1375–1393. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01935-6>
- Kim, M. S., & Yu, F. (2023). Teacher data literacies practice “meets” pedagogical documentation: A scoping review. *Review of Education*, 11(2), e3414. <https://doi.org/10.1002/rev3.3414>
- Lemire, C., Dionne, C., & Rousseau, M. (2022). Fidelity of implementation of activity-based intervention in daycare. *Early Child Development and Care*, 192(9), 1368–1383. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1885390>
- Lo, Y. Y., & Leung, C. (2022). Conceptualising assessment literacy of teachers in Content and Language Integrated Learning programmes. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25(10), 3816–3834. <https://doi.org/10.1080/13670050.2022.2085028>
- Otero-Mayer, A., González-Benito, A., Gutiérrez-de-Rozas, B. et al. Family Involvement in Early Childhood Education: A Systematic Review of its Measurement. *Early Childhood Educ J* 54, 2495–2516 (2026). <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02024-4>
- Rispoli, K. M., Norman, M. Z., & Hicks, E. (2022). Early childhood educators' knowledge and attitudes about developmental screening for Autism Spectrum Disorder. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 43(2), 291–306. <https://doi.org/10.1080/10901027.2021.1902434>
- Rispoli, K. M., Norman, M. Z., & Nelson, S. R. (2024). Implementation of Developmental Screening in Early Childhood Education: An Investigation of Process Variables and Acceptability. *Topics in Early Childhood Special Education*, 43(4), 320-332. <https://doi.org/10.1177/02711214211057010>
- Romdoniyah, F., Dedih, U., & Aliyah, A. (2024). Pendekatan Holistik dalam Perencanaan Pendidikan Islam sebagai Pendorong Pengembangan

- Spiritual. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 79–96.
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.213>
- Schachter, R.E., & Piasta, S.B. (2022). Doing Assessment: A Multicase Study of Preschool Teachers' Language and Literacy Data Practices. *Read Res Q*, 57(2), 515–535. <https://doi.org/10.1002/rrq.419>
- Shafii, M., et al. (2025). Strengthening monitoring and evaluation in early childhood education in Tanzania: A scoping review. *Studies in Educational Evaluation*. 86. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2025.101496>
- Shukia, R., & Marobo, S. (2024). Parental engagement in children's pre-primary education in marginalized communities in Tanzania before and during the COVID-19 era. *Journal of Research in Childhood Education*, 38(sup1), S61–S76. <https://doi.org/10.1080/02568543.2023.2281556>
- Suparti, & Mulyani, P. K. (2025). Evaluation of Early Childhood Literacy Strengthening Strategy in Sub-district The Land of the Rising Sun Regency Cilacap. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 120–132. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50525>
- Yan, Z., Li, Z., Panadero, E., Yang, M., Yang, L., & Lao, H. (2021). A systematic review on factors influencing teachers' intentions and implementations regarding formative assessment. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 28(3), 228–260. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2021.1884042>
- Yan, Z., Li, Z., Panadero, E., Yang, M., Yang, L., & Lao, H. (2021). A systematic review on factors influencing teachers' intentions and implementations regarding formative assessment. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 28(3), 228–260. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2021.1884042>
- Xia, Q., Zhang, P., Huang, W., & Chiu, T. K. F. (2025). The impact of generative AI on university students' learning outcomes via Bloom's taxonomy: a meta-analysis and pattern mining approach. *Asia Pacific Journal of Education*, 1–31. <https://doi.org/10.1080/02188791.2025.2530503>